

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pangan dan gizi merupakan komponen yang sangat penting dalam pembangunan demi menunjang peningkatan kualitas sumber daya manusia (SDM). Dalam UU nomor 7 tahun 1996 tentang Pangan diamanatkan bahwa pangan merupakan kebutuhan dasar manusia yang pemenuhannya menjadi hak asasi setiap rakyat Indonesia dalam mewujudkan sumber daya manusia yang berkualitas untuk melaksanakan pembangunan nasional. Oleh karena itu pangan yang aman, bermutu, bergizi, beragam, dan tersedia secara cukup merupakan prasyarat utama dalam upaya terselenggaranya suatu sistem pangan yang memberikan perlindungan bagi kesehatan konsumen, kemakmuran, dan kesejahteraan rakyat.

Anak usia sekolah merupakan generasi penerus bangsa di masa mendatang yang kelak menjadi tumpuan bangsa. Oleh karenanya anak sekolah membutuhkan makanan yang cukup secara kuantitas dan kualitas agar memiliki keadaan atau status gizi yang baik. Salah satu upaya meningkatkan kualitas sumber daya manusia golongan anak sekolah adalah dengan menyediakan pangan jajanan yang bergizi guna memenuhi kebutuhan tubuh selama mengikuti pelajaran di sekolah. Pangan jajanan anak sekolah (PJAS) menyumbang 31,1% kebutuhan kalori serta 27,4% protein dari konsumsi pangan harian anak sekolah.

Jajanan anak sekolah sedang mendapat sorotan khusus, karena selain banyak dikonsumsi, banyak bahaya yang mengancam dari konsumsi pangan jajanan. Anak-anak sekolah seringkali menjadi korban karena mereka belum memiliki pengetahuan yang cukup tentang bagaimana mengenali jajanan yang aman. Data pengawasan Pangan Jajanan Anak sekolah (PJAS) yang dilakukan BPOM RI cq Direktorat Inspeksi dan Sertifikasi Pangan bersama 26 Besar/ Balai POM di seluruh Indonesia pada tahun 2007 menunjukkan bahwa 45% PJAS tidak memenuhi syarat karena mengandung bahan kimia berbahaya seperti formalin, boraks, rhodamin,

mengandung Bahan Tambah Pangan (BTP), seperti siklamat dan benzoat melebihi batas aman, serta akibat cemaran mikrobiologi. Dan laporan BPOM tahun 2015 mencatat bahwa selama kurun waktu 2010-2014, diketahui cemaran mikrobiologi paling banyak ditemukan pada produk es, minuman berwarna, dan sirup, yang diduga disebabkan rendahnya praktek higiene dan sanitasi di sepanjang rantai suplai es dan minuman berwarna (sirup).

WHO memperkirakan ada sekitar 2 juta korban terutama anak-anak, meninggal dunia setiap tahunnya akibat makanan yang tidak aman. Makanan dapat mengandung bakteri, virus, parasit, atau bahan kimia yang berbahaya yang bertanggung jawab atas lebih dari 200 jenis penyakit mulai dari diare hingga kanker. Sekitar akhir tahun 2014 tercatat adanya KLB keracunan pangan akibat cemaran bakteri *Listeria monocytogenes* pada produk apel di Amerika Serikat, yang tidak hanya menyebabkan sejumlah korban harus dirawat di rumah sakit namun juga merenggut nyawa beberapa orang korban lainnya. Didalam negeri akhir Maret 2014, kepolisian menemukan pabrik es batu di Jakarta Timur yang menggunakan bahan baku dari air sungai Kalimalang, dimana sumber air tersebut tidak aman karena mengandung bakteri enterik yang menyerang saluran pencernaan seperti *E. Coli* dan *Salmonella*, sehingga mengakibatkan diare dan infeksi tifoid. Hasil survei Badan Pengawas Obat dan Makanan Republik Indonesia (BPOM RI) pada tahun 2010 dan 2015 masing-masing menunjukkan bahwa terdapat 141 kejadian luar biasa (KLB) keracunan pangan terjadi. Dari 141 kejadian, 15% disebabkan oleh pangan jajanan anak sekolah (PJAS) dengan tingkat kejadian tertinggi dengan 69-79% yang terjadi di Sekolah Dasar. Pada tahun 2015 tercatat 61 kejadian luar biasa (KLB) keracunan pangan dari 34 Provinsi, diantaranya 14 kejadian dengan 22.95% disebabkan oleh pangan jajanan anak sekolah (PJAS).

Pemerintah telah melakukan berbagai langkah untuk melindungi masyarakat dari pangan yang tidak memenuhi standar persyaratan keamanan, mutu, dan gizi. Salah satu langkah yang telah dilakukan adalah meluncurkan Aksi Nasional Gerakan Menuju Pangan Jajanan Anak Sekolah yang Aman, Bermutu, dan Bergizi atau disebut Aksi Nasional PJAS. Dalam laporan BPOM tahun 2015, dari Aksi Nasional PJAS

telah berhasil meningkatkan persentase pangan jajanan anak sekolah (PJAS) yang memenuhi syarat keamanan pangan, dimana dalam kurun waktu 4 tahun, dari sekitar 56% pada tahun 2010 menjadi lebih dari 76% pada akhir tahun 2014. Meskipun sudah mengalami peningkatan ke arah yang lebih baik, perlu dikhawatirkan bahwa angka cemaran mikrobiologi masih saja meningkat pada produk es dan minuman berwarna yang digilai oleh anak usia sekolah. Dalam hal ini, BPOM akan terus mengawal pelaksanaan Aksi Nasional PJAS pada tahun 2015-2019.

Islam adalah agama sempurna yang mengatur segala aspek kehidupan manusia, termasuk tentang makanan. Dalam Islam, makanan bukan hanya sekedar mengenai hukum halal dan haram saja, tetapi kualitas (kandungan gizi) dan efek makanan terhadap kesehatan tubuh. Begitu banyak hasil penelitian para ahli yang menyatakan mengkonsumsi makanan yang tidak aman dapat mengganggu beberapa kerja tubuh, hingga akhirnya baik langsung ataupun tidak langsung dalam jangka waktu tertentu dapat menimbulkan berbagai penyakit. Maka tak heran bila Rasulullah Saw. sangat memperhatikan masalah tentang makanan. Dalam Al- Qur'an pun telah disebutkan beberapa prinsip makanan aman yaitu *halalan thayyiban* dan tidak berlebih-lebihan.

1.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan hasil observasi di Sekolah Dasar Negeri 13 dan 15 Pagi Johar Baru Kota Jakarta Pusat, sekolah ini hanya memiliki satu kantin sekolah dan terdapat banyak penjual jajan yang bervariasi di luar sekolah, selain itu lingkungan sekitar tempat penjualan kurang bersih. Oleh karena itu peneliti tertarik untuk meneliti "Faktor- faktor yang Mempengaruhi Pengetahuan Jajan Aman pada Siswa Kelas IV dan V Sekolah Dasar Negeri 13 dan 15 Pagi Johar Baru Jakarta Pusat" dari sudut pandang kedokteran dan Islam.

1.3 Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan latar belakang yang telah penulis kemukakan diatas, maka diajukan pertanyaan penelitian :

1. Bagaimana pengetahuan jajan aman pada siswa kelas IV dan V Sekolah Dasar Negeri 13 dan 15 Pagi Johar Baru Jakarta Pusat ?
2. Bagaimana gambaran faktor- faktor yang mempengaruhi pengetahuan jajan aman pada siswa kelas IV dan V Sekolah Dasar Negeri 13 dan 15 Pagi Johar Baru Jakarta Pusat ?
3. Bagaimana gambaran faktor- faktor yang mempengaruhi pengetahuan jajan aman pada siswa kelas IV dan V Sekolah Dasar Negeri 13 dan 15 Pagi Johar Baru Jakarta Pusat ditinjau dari segi Agama Islam ?

1. 4 Tujuan Penelitian

1. 4. 1 Tujuan Umum

Mengidentifikasi faktor- faktor yang mempengaruhi pengetahuan jajan aman pada siswa kelas IV dan V Sekolah Dasar Negeri 13 dan 15 Pagi Johar Baru Jakarta Pusat. Sehingga diharapkan siswa tidak jajan dengan sembarangan di Sekolah.

1. 4. 2 Tujuan Khusus

1. Mengetahui pengetahuan jajan aman pada siswa kelas IV dan V di SD Negeri 13 dan 15 Pagi Johar Baru Kota Jakarta Pusat.
2. Mengetahui faktor- faktor yang mempengaruhi pengetahuan jajan aman pada siswa kelas IV dan V di SD Negeri 13 dan 15 Pagi Johar Baru Kota Jakarta Pusat.
3. Mengetahui pandangan Islam terhadap faktor- faktor yang mempengaruhi pengetahuan jajan aman pada siswa kelas IV dan V di SD Negeri 13 dan 15 Pagi Johar Baru Kota Jakarta Pusat.

1. 5 Manfaat Penelitian

1. 5. 1 Manfaat Teoritis

1. Menjadi bahan bacaan mengenai faktor- faktor yang mempengaruhi pengetahuan jajan aman pada siswa kelas IV dan V Sekolah Dasar Negeri 13 dan 15 Pagi Johar Baru Jakarta Pusat yang diharapkan dapat

meningkatkan pengetahuan mengenai jajan aman ditinjau dari Kedokteran dan Islam.

2. Menjadi salah satu sumber bahan rujukan untuk penelitian selanjutnya.

1. 5. 2 Manfaat Aplikatif

1. 5. 2. 1 Manfaat Bagi Siswa

Menambah pengetahuan mengenai pangan jajanan bagi siswa sekolah yang aman, sehat, dan bergizi.

1. 5. 2. 2 Manfaat bagi Institusi Pendidikan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan dan kontribusi positif bagi pihak sekolah untuk memberikan edukasi kepada siswa tentang keamanan jajanan, serta melakukan pemantauan terhadap penjual makanan dan minuman jajanan di lingkungan sekolah.

1. 5. 2. 3 Manfaat bagi instansi pelayanan kesehatan

Hasil penelitian dapat menjadi bahan evaluasi agar instansi pelayanan kesehatan dapat memberikan penyuluhan kesehatan mengenai jajanan yang aman ke berbagai sekolah dasar.

1. 5. 2. 4 Manfaat bagi Peneliti

1. Menambah ilmu pengetahuan dan pengalaman dalam melakukan penelitian.
2. Menambah pengetahuan tentang makanan jajanan anak sekolah yang aman, bermutu, dan bergizi menurut sudut pandang kedokteran dan Islam.
3. Sebagai persyaratan tugas akhir mahasiswa S1 Fakultas Kedokteran Universitas YARSI sebagai salah satu syarat kelulusan untuk memperoleh gelar sarjana kedokteran umum.